

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat UD Liridollah Desa Bicorong

Berdasarkan informasi dari pemilik resmi usaha pabrik tahu UD Liridollah Desa Bicorong yaitu Bapak Badri yang telah peneliti wawancarai :

“Pabrik tahu ini mas berdiri sejak 1999 dan di kenal masyarakat dulu dengan nama tahu bicorong. saya mendirikan usaha ini dengan keinginan besar saya untuk memberdayakan masyarat Desa Bicorong terutama di Dusun Karkar ini. dan kebetulan pada waktu itu ada usaha milik kerabat jauh saya di daerah Jawa tepatnya di daerah besuki yang bangkrut dan semua peralatan serta mesinnya terbengkalai akhirnya saya beli dan bawa ke madura dirakit lagi dan dipergunakan disini. Mesin itu masih tradisional dan masih menggunakan bahan bakar solar dan untuk sekarang ini mesin di UD Liridollah sudah agak modern mas. itulah secarah singkat pabrik tahu ini yang sekarang menjadi UD Liridollah”.¹

Menurut Bapak Badri, Selaku pemilik UD Liridollah menyatakan bahwa UD Liridollah merupakan salah satu UMKM di Pamekasan yang sebelumnya tidak memiliki nama dan dikenal dengan pabrik tahu Desa Bicorong yang berdiri sejak tahun 1999, bertempat di Dusun Karkar Desa Bicorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Bapak Badri memiliki inisiatif untuk memberanikan diri membuka usaha pabrik tahu dikarenakan ada salah satu keluarga jauhnya di jawa besuki yang mengalami kebangkrutan. kemudian beliau memiliki inisiatif untuk kembali menghidupkan usaha keluarga tersebut di Madura yang tepatnya di tempat tinggal beliau sendiri yaitu di Desa Bicorong.

Pada tahun 2010 usahanya tersebut sudah berproses menjadi UD yang dilatar belakangi karena ingin mengadakan bantuan modal usaha pebangkan dan untuk memenuhi segala persyaratan tersebut guna mendapatkan bantuan modal antara lain harus

¹ Badri, Pemilik UD Liridollah, Wawancara Langsung (21 September 2021)

terdaftar di DISPERINDAG disitulah pabrik tahu Desa Bicolorong resmi menjadi UD Liridhollah.

Nama UD Liridhollah tersendiri Bapak Badri terinspirasi oleh keinginan besar beliau yaitu mencari ridho Tuhan, hal ini selaras dengan pernyataan beliau waktu di wawancarai :

“Terkait nama usaha ini mas pada awalnya memang di kenal dengan tahu yang bernama daerah tempat di buat yaitu Bicolorong, mangkanya dikenal sebagai Tahu Bicolorong. Kemudian tahun 2010 pas mau jadi UD saya berinisiatif yang dilator belakangi keinginan saya dalam memulai usaha ini yaitu mencari ridho Allah SWT. Dengan itu saya pantaskan nama usaha saya ini menjadi UD Liridhollah”.²

Bapak Badri menyatakan bahwa sesuai dengan arti Liridhollah itu sendiri yang memiliki arti ridho tuhan, serta di barengi keinginan besar beliau menyerap dan memberdayakan masyarakat di sekitar rumah beliau yang sekaligus tempat usaha beliau yaitu pabrik tahu UD Liridhollah.

“Waktu awal berdiri mas semuanya saya kerjakan sendiri mulai dari pembelian bahan baku produksi, proses produksi, bahkan pemasaran. Waktu itu saya hanya di bantu satu tenaga ahli buat perawatan mesin dan penilaian kualitas tahu, orang itu adalah kerabat dekat saya yang pemilik mesin dan peralatan sebelumnya. Selepas tahu sudah di kenal dan diterima masyarakat barulah merekrut pekerja yang dari tahun ke tahun terus bertambah sampai saat ini sudah ada 6 orang dimana 4 orang bagian produksi dan 2 orang bagian pemasaran.”³

Bapak Badri memulai usahanya serba sendiri mulai dari pembelian bahan baku, proses produksi sampai memasarkan produk hasil usaha sendiri. Diawal merintis belum memiliki karyawan dan memperkenalkan produknya dengan berkeliling dimana harapan Bapak Badri selalu pemilik usaha ingin mengenalkan tahu hasil olahannya tersebut dengan membuktikan kualitas terlebih dahulu. Kemudian dimasa berkembangannya usaha Bapak Badri tersebut sistem pemasarannya sudah berubah sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Moh Sa’I

² Badri, Pemilik UD Liridhollah, Wawancara langsung (21 September 2021)

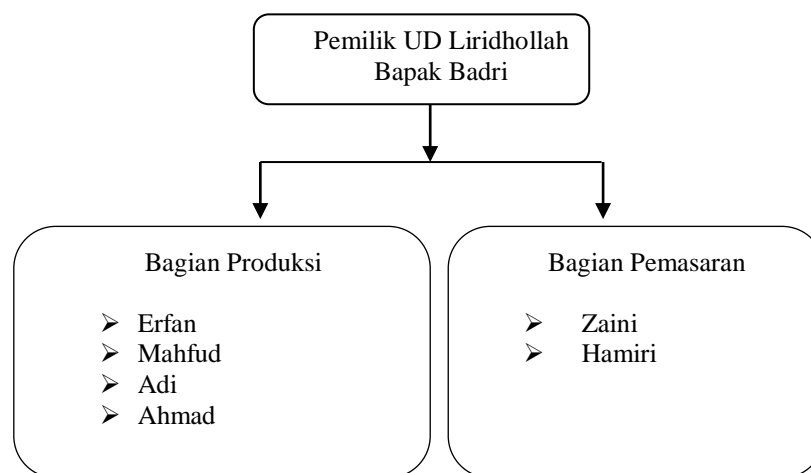
³ Badri, Pemilik UD Liridhollah, Wawancara Langsung (21 September 2021)

“terkait pemasaran sendiri mas semenjak pindahnya tempat produksi dari awal ke sini sudah ada perkembangan dimana yang awalnya tahu di jajakan ke pasar, kr rumah-rumah orang. Beda dengan sekarang yang mana sudah mempunyai pelanggan tetap di pasar pakong, pasar bikeong, pasar ragheng, bahkan di jemput oleh pedagang sayur keliling”⁴.

Bapak Moh Sa’I menyampaikan kepada peneliti bahwasanya terkait pemasaran tahu di UD Liridhollah sudah sangat berbeda. Dimana dulu tahu masih di jajakan ke pasar dan kerumah-rumah, sedangkan sekarang sudah memiliki pelanggan tetap di pasar-pasar bahkan sudah mulai di jemput oleh pedagang sayur keliling dan dikirim kepasar di daerah sekitar Desa Bicolorong seperti Pasar Pakong, Pasar Bikeong, dan Pasar Ragheng.

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur organisasi UD Liridhollah



Di Struktur organisasi ini Bapak Badri selaku pemilik usaha pabrik tahu UD Liridhollah beliau juga berperan sebagai bagian tim keuangan. UD liridhollah ada dua bagian dalam menjalankan usaha yaitu sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bapak Moh Sa’i :

“Di UD Liridhollah ini mas ada dua bagian yang di isi oleh enam pekerja yang mana di bagian produksi itu ada Erfan, Mahfud, Adi, Ahmad yang bekerja untuk mengolah, menggiling dan mencetak tahu. Sedangkan di bagian pemasaran itu ada Zaini dan Hamiri yang bertugas untuk memasarkan tahu atau mengantarkan tahu ke pembeli atau pengepul”⁵.

⁴ Moh Sa’I,Orang Tua Pemilik UD Liridhollah, Wawancara Langsung(31 Oktober 2021)

⁵ Moh Sa’I,Orang Tua Pemilik UD Liridhollah, Wawancara Langsung(31 Oktober 2021)

3. Pencatatan Laporan Keuangan UD Liridhollah

Pencatatan laporan pembukuan yang di lakukan oleh UD Liridhollah Desa Bicolorong masih sangatlah sederhana dan manual. Pencatatan yang di lakukan hanyalah sekedar untuk mengetahui berapa tahu yang terjual setiap harinya. Meskipun pencatatanya sudah bisa di bilang bagus yang mana hal yang di catat adalah total pembelian bahan baku produksi dan hasil keseluruhan penjualan hasil produksi, tetapi belum sesuai dengan system akuntansi yang ada, pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemiliknya saja.

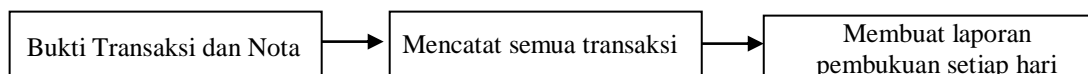
UD Liridhollah Desa Bicolorong berdiri pada tahun 1999 dimana modal awal usaha berasal dari uang pribadi pemilik usaha yaitu Bapak Badri senilai Rp. 10.000.000. dalam kegiatan transaksi keuangan di UD Liridhollah dikerjakan sesuai pengetahuan pemilik yang mana terdiri dari penjualan, pembelian bahan baku, dan beban beban yang di keluarkan. Untuk hasil penjualan di catat di sebelah debet dan membeli bahan baku serta membayar beban di catat di sebelah kredit kemudian di total dan sisanya menjadi saldo laba. Pencatatan yang di lakukan oleh UD Liridhollah ini belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu SAK EMKM.

Peneliti dalam menerapkan laporan keuangan SAK EMKM di UD Liridhollah hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan pemahaman pentingnya akan penyusunan laporan keuangan dimana penyusunan laporan keuangan memiliki banyak manfaat. Manfaat yang akan didapat adalah dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, pengevaluasi usaha yang sedang berjalan dan dapat mengontrol internal usaha. Selain itu peneliti juga memberikan pemahaman terkait manfaat yang diberikan apabila menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang secara lingkup luasnya tujuan laporan keuangan SAK EMKM adalah memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Bapak Badri selaku pemilik usaha pabrik Tahu UD Liridhollah juga mempertanyakan di samping manfaat yang akan di dapat dari penerapan laporan keuangan SAK EMKM apa perbedaan antara laporan keuangan yang dibuatnya dengan laporan keuangan SAK EMKM. peneliti untuk menjawab pertanyaan dari pemilik usaha UD Liridhollah ini menjelaskan bahwa, dalam laporan keuangan yang dibuat oleh Bapak Badri disitu belum mencatat mengenai asset keuangan maupun liabilitas keuangan yang dimiliki dan tidak melakukan pencatatan mengenai asset tetap yang dimiliki. Serta dalam setiap kegiatan utang maupun piutang dipencatatan laporan keuangan UD Liridhollah itu tidak dicatat sehingga belum ada pencatatan yang jelas mengenai liabilitas dari UD Liridhollah dan hal tersebut tidak sesuai dengan pencatatan laporan keuangan SAK EMKM.

SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. siklus akuntansi adalah untuk kerja yang harus di lakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan untuk usaha. dalam kesehariannya proses system pencatatan yang di lakukan oleh UD Liridhollah Desa Bicolorong adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Siklus pencatatan laporan Keuangan UD Liridhollah



Gambar 4.2 menjelaskan bahwa, proses penyusunan laporan pembukuan yang ada di UD Liridhollah Desa Bicolorong yang di lakukan oleh pemilik. Dan pemilik mengetahui bahwa laporan pembukuan sangatlah penting untuk mengetahui seberapa detail keuntungan yang di peroleh oleh usaha. Seperti pernyataan beliau waktu di wawancara peneliti:

“Saya memang belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai akuntansi, karena keterbatasan saya yang tidak mengetahui cara dan penerapannya, di samping juga tidak adanya tenaga ahli seperti kasir karena semua

yang terkait keuangan saya kelola sendiri. Saya hanya mencatat berapa uang keluar untuk bahan produksi dan berapa uang yang di dapat dari hasil produksi”⁶.

Bapak Badri selaku pemilik usaha melakukan dan membuat laporan pembukuan. Namun, Bapak Badri mengaku bahwa melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman beliau sendiri selaku pemilik usaha. Pencatatan dan penyusunan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang di lakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik usaha itu sendiri. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan usaha sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah di pahami, relevan, dan akurat.

Pencatatan yang di lakukan oleh UD Liridhollah tidak menunjukkan hasil yang akurat, karena pemilik usaha tidak melakukan pencatatan secara rutin setiap hari dan keuangannya masih bercampur dengan uang pribadi. Terkait pencatatan yang tidak rutin, pemilik usaha mengaku bahwa dia hanya mengingat dan mencatat pembelian bahan baku dan setelah itu di bandingkan dengan hasil penjualan hari itu juga. Pemilik usaha UD Liridhollah di sini selain juga bagian dari pemasaran beliau juga menjadi bagian administrasi, dikarenakan belum memiliki tenaga kerja keuangan yang paham akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian, laporan pembukuan di UD Liridhollah Desa Bicingorng terdiri dari pemasukan dan pengeluaran transaksi serta pencatatan biaya-biaya seperti biaya operasional, biaya bahan baku dan sebagainya. Dalam SAK EMKM ada beberapa ketentuan yang bisa di gunakan oleh UD Liridhollah Desa Bicingorng dalam menyusun laporan keuangan sekaligus pedoman dalam penyusunannya. Seperti di UD Liridhollah belum memisahkan antara asset lancar dan asset tidak lancar, dan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam laporan posisi keuangan.

⁶ Badri, Pemilik UD Liridhollah, Wawancara Langsung(21 September 2021)

Pada saat penelitian lapangan selanjutnya peneliti sembari mengumpulkan data, peneliti juga menjelaskan terkait perbedaan antara laporan keuangan yang dibuat oleh Bapak Badri pemilik UD Liridhollah dengan SAK EMKM. Data yang di kumpulkan oleh peneliti yaitu data-data tambahan diluar data laporan keungan yang sudah di buat oleh pemilik pabrik tahu yaitu Bapak Badri. Data tersebut yaitu adalah aset tetap yang di miliki usaha pabrik tahu UD Liridhollah seperti mobil dan mesin untuk produksi serta liabilitas yang dimiliki oleh usaha pabrik tahu UD Liridhollah.

Laporan pembukuan UD Liridhollah Desa Bicingrong belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuanya. Sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas, dan ekuitas. Sedangkan dalam laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban dan pajak penghasilan. Terkait dengan siklus pencatatan yang sesuai dengan akuntansi adalah mulai dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum di sesuaikan, neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, dan terahir adalah laporan keuangan Berikut ini pencatatan laporan keuangan yang dilakukan UD Liridhollah Desa Bicingrong yang tidak sesuai dengan SAK EMKM.

Tabel 4.1
Laporan Pembukuan UD Liridhollah Desa Bicingrong Bulan Agustus 2021

Tanggal	Keterangan	Nominal
1-7 Agustus 2021	Pembelian Kedelai Penjualan Tahu Pasar Bikeong Penjualan Tahu Pasar Ragheng Penjualan Tahu Pasar Pakong Pedagang Keliling Pembelian Bahan Penolong Biaya Angkut	Rp.6.480.000 Rp. 700.000 Rp. 600.000 Rp. 1.300.000 Rp. 100.000 Rp. 90.000 Rp. 287.500
8-14 Agustus 2021	Penjualan Tahu Pasar Pakong Penjualan Tahu Pasar Bikeong Penjualan Tahu Pasar Ragheng Biaya Angkut	Rp. 1.300.000 Rp. 800.000 Rp. 600.000 Rp 187.500

15-21 Agustus 2021	Pembelian Kedelai Penjualan Tahu Pasar Pakong Penjualan Tahu Pasar Ragheng Penjualan Tahu Pasar Bikeong Pedagang Keliling Biaya Angkut	Rp 6.480.000 Rp. 1.200.000 Rp. 600.000 Rp. 800.000 Rp. 100.000 Rp. 287.500
22-31 Agustus 2021	Penjualan Tahu Pasar Pakong Penjualan Tahu Pasar Bikeong Penjualan Tahu Pasar Ragheng Biaya Angkut Membayar gaji Karyawan Produksi Membayar Listrik Membayar Gaji Karyawan Pemasaran Pembelian Bahan Penolong	Rp. 1.300.000 Rp. 800.000 Rp. 600.000 Rp. 187.500 Rp. 4.500.000 Rp. 50.000 Rp. 2.250.000 Rp. 90.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.1 menjelaskan pencatatan pembukuan laporan keuangan yang di lakukan oleh UD Liridhollah selama satu bulan yaitu di bulan agustus. Pencatatan tersebut dilakukan oleh pemilik dan hanya sepemahaman pemilik saja sesuai dengan pernyataan beliau :

“Pencatatan saya lakukan sendiri mas dan di catat di buku tulis biasa yang mana saya mencatat pembelian dan penjualan saja. Dimana pembelian yang saya catat adalah pembelin bahan baku kedelai dengan harga Rp. 8.640 per kilo dan saya membeli satu setengah ton selama satu bulan dan itu terjadi dua kali pembelian selama satu bulan di minggu pertama Rp 6.480.000 kemudian di bulan kedua dengan berat yang sama yaitu dengan harga Rp 6.480.000 yang biaya angkutnya sebesar Rp 100.000 per sekali angkut mas”⁷.

Di dalam produksi UD Liridhollah di bantu oleh pekerja sebanyak 6 orang dan sudah memasarkan ke beberapa pasar di sekitar Desa Bicorong hal ini sesuai dengan pernyataan yang di paparkan bapak Moh Sa’i selaku orang tua dari pemilik UD Liridollah :

“penjualan tahu UD Liridhollah Desa Bicorong sudah merambat ke berbagai pasar disekitar Desa Bicorong diantaranya Pasar Pakong, Pasar Bikeong dan Pasar Ragheng yang mana memiliki total penjualan sebesar Rp 32.400.000 yang harga tahu per ember Rp 108.000 dan membayar biaya angkut per sekali angkut Rp 62.500

⁷ Badri, Pemilik UD Liridhollah, Wawancara Langsung (21 September 2021)

dengan gaji karyawan bagian pemasaran yang memiliki gaji Rp 45.000 perhari yang diakumulasi selama satu bulan dan libur dihari jum'at yaitu sebesar Rp 2.250.000⁸.

Penelitian lapangan yang dilakukan peneliti di hari terakhir yaitu menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM di UD Liridollah. Pemilik bersama peneliti menyatukan data dari laporan keuangan yang dilakukan oleh Bapak Badri selaku pemilik UD Liridollah dengan data-data tambahan yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat penelitian lapangan di hari-hari sebelumnya. Dalam proses penyusunan laporan keuangan SAK EMKM ini di UD Liridollah mengalami beberapa kesulitan dikarenakan pemilik minim akan pengetahuan terkait laporan keuangan dan peneliti tidak mengetahui terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Jadi peneliti di sini membantu Bapak Badri menyusun laporan keuangan per bulan agustus dan memberikan pemahaman secara terperinci dan dengan bahasa yang dapat di mengerti oleh Bapak Badri. Dimulai dengan mengenalkan SAK EMKM, akun-akun yang ada SAK EMKM dan tidak ada di laporan keuangan UD Liridollah, dan menyusun laporan posisi keuangan, laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

Walaupun mengalami kesulitan dan masih kurang memahami dengan penyusunan SAK EMKM Bapak Badri selaku pemilik UD Liridollah merasa senang akan hasil penyusunan laporan SAK EMKM ini. Karena laba yang dihasilkan berbeda dengan yang beliau buat yang mana hanya perbandingan antara penjualan dan pembelian. Sedangkan di SAK EMKM harta dan peralatan usaha di akui dengan terperinci dan ada di laporan keuangan. Serta laba yang di peroleh betul-betul laba karena sudah di kurangi pajak dan lain sebagainya. Bapak Badri berkata ingin menerapkan laporan keuangan SAK EMKM kedepanya dan akan belajar lagi terkait hal tersebut.

⁸ Moh Sa'I, Orang Tua Pemilik UD Liridollah, Wawancara Langsung (31 Oktober 2021)

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang di peroleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa di laporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut:

UD Liridhollah Desa Bicorong dalam menyusun laporan pembukuan keuangannya belum menyusun laporan posisi keuangan, hal ini dikarenakan pemilik tidak mempunyai waktu dan bingung tentang bagaimana cara menyusun laporan pembukuan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Pemilik dalam membuat laporan pembukuan keuangannya, membuat yang hanya yang bisa dimengerti oleh dirinya sendiri.

UD Liridhollah Desa Bicorong tidak menyusun laporan posisi keuangan. Pemilik tidak menghitung aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki oleh pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki usaha yang dijalani. Perhitungan yang dilakukan oleh UD Liridhollah Desa Bicorong lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat disimpulkan bahwa UD Liridhollah Desa Bicorong dalam menyusun laporan keuangannya tidak menerapkan SAK EMKM.

C. Pembahasan

Dari beberapa data yang peneliti temukan, berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka ada beberapa poin yang perlu di bahas oleh peneliti sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan pembukuan sesuai dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM,

laporan posisi keuangan terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas⁹. Sedangkan untuk laporan laba ruginya terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, dan laba rugi kotor dan laba rugi bersih setelah pajak¹⁰.

a. Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi merupakan laporan aktivitas pada suatu departemen produksi pada satu periode akuntansi. Laporan harga pokok produksi menyajikan laporan produksi secara fisik dan biaya-biaya yang dibebankan pada produksi.¹¹ UD Liridhollah Desa Bicolorong tidak menyusun laporan harga pokok produksi sebagaimana mestinya. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD Liridhollah Desa Bicolorong berdasarkan banyaknya tahu yang dibuat dan bahan baku yang digunakan. Hal ini kurang akurat, karena tidak memperhitungkan biaya-biaya produksi seperti bahan penolong dan lain-lain dimana itu digunakan sebagai dasar pada standar laporan keuangan entitas mikro kecil menengah. Laporan harga pokok produksi setidaknya memiliki empat cara untuk menghitung adapun rumus menghitung diawali dengan menghitung biaya bahan baku, biaya produksi, persediaan barang dan harga pokok penjualan.¹²

Tabel 4.2
Laporan Harga Pokok Produksi UD Liridhollah Desa bicorong
Laporan Harga Pokok Produksi UD Liridhollah Desa Bicolorong
Per 31 Agustus 2021

Persediaan Awal		Rp 1.750.000
Pembelian Bahan Baku	Rp 12.960.000	
Ongkos Angkut Pembelian	Rp 200.000	
Retur Pembelian	-	
Pembelian Bersih		Rp 13.160.000
Bahan Tersedia Untuk dipakai		Rp 14.910.000
Bahan Baku Langsung digunakan :		

⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Yogyakarta, Ikatan Kuntansi Indonesia, 2016), 3.

¹⁰ Sony warsono, *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami Dan Dipraktikkan*, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010),134.

¹¹ Supriyono, *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, (Yogyakarta:BPFE,2011)

¹² Helmina Batubara, "Penerapan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD Istana Aluminium Manado", *Jurnal EMBA*, Vol 1, No 3 (2013):218, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073>.

1. Sekam	Rp. 70.000	
2. Obat Tahu	Rp. 80.000	
3. Plastik	Rp. 30.000	
4. Listrik	Rp. 50.000	
5. Tenaga Kerja Langsung	Rp 4.500.000	
Penyusutan Mesin	Rp 167.000	
Total BOP		Rp 4.897.000
Biaya Produksi		Rp 19.807.000
Persediaan Produk dalam Proses Awal		-
Persediaan Produk dalam Proses Akhir		-
Harga Pokok Produksi		Rp 19.807.000
Persediaan Produk Selesai Awal		-
HPP Tersedia untuk dijual		Rp 19.807.000
Persediaan Produk Selesai Akhir		-
Harga Pokok Penjualan		Rp 19.807.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa Persediaan awal yang di miliki oleh UD Liridhollah adalah Rp 1.750.000 itu di peroleh dari bahan baku yang tersedia di bulan lalu dan di olah di bulan agustus oleh UD Liridhollah. Di bulan Agustus UD Liridhollah membeli kedelai untuk bahan baku pembuatan tahu sebanyak satu setengah ton dengan harga Rp. 8.640/kilo dan apabila di akumulasi menjadi satu setengah ton sebesar dengan biaya angkut sebesar Rp 200.000 dalam dua kali pengangkutan sebulan, jadi total pembelian bersih UD Liridollah di bulan agustus adalah sebesar Rp 13.160.000 yang di tambah dengan persediaan awal Rp 1.750.00 menjadi bahan tersedia untuk di pakai Rp 14.910.000. bahan baku langsung yang digunakan selama bulan Agustus Oleh UD Liridhollah yang berupa bahan penolong antara lain : Sekam Rp. 70.000 untuk pembakaran , obat untuk pengolahan tahu Rp. 80.000, dan plastik untuk pengemasan Rp 30.000. kemudian yang terakhir yaitu listrik untuk operasional usaha sebesar Rp. 50.000. Pembayaran tenaga kerja langsung yang bekerja di bidang produksi berjumlah 4 orang sebesar Rp 4.500.00 selama sebulan serta nominal gaji per hari Rp 45.000 per orang dengan estimasi kerja seminggu yang memiliki hari libur satu hari di hari jum'at.

kemudian yang terakhir penyusutan mesin Rp 167.000 yang apabila di jumlah semuanya menjadi biaya BOP (Biaya *Overhead* Pabrik) sebesar Rp 4.897.000. jumlah bahan tersedia untuk di pakai di tambah dengan biaya BOP menjadi biaya produksi yaitu sebesar Rp 19.807.000. dikarenakan UD Liridhollah ini adalah pabrik tahu dan tahu adalah produk yang di jual di usaha ini jadi tidak mungkin tahu yang tersisa di bulan juli di jual di bulan agustus begitupun tahu yang di produksi di bulan agustus tidak mungkin di jual di bulan September. Oleh karena itu di pencatatan laporan harga pokok produksi UD Liridhollah tidak ada nominal harga di persediaan produk dalam proses awal dan akhir sehingga harga pokok penjualan sebesar Rp 19.807.000.

b. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang persediaan, aset tetap, utang usaha, dan ekuitas¹³. Laporan ini merupakan sumber informasi utama tentang posisi keuangan entitas karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.¹⁴ SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.¹⁵ Berikut ini pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),9.

¹⁴ Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 136.

¹⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),9.

Tabel 4.3
Penyusunan Laporan Keuangan UD Liridhollah Desa Bicorong

Penyusunan Laporan Keuangan UD Liridhollah Desa Bicorong Per 31 Agustus 2021				
AKTIVA			PASIVA	
ASET LANCAR			LIABILITAS	
Kas dan Setara Kas	85.800.000		Liabilitas	15.000.000
Piutang Usaha	-			
Persediaan	-			
TOTAL ASET LANCAR		85.800.000		
ASET TETAP				
Mesin Giling	10.000.000		Ekuitas/ Modal	132.625.000
Mesin Cetak	10.000.000			
Mobil	42.000.000			
Akm. Peny. Asset Tetap	(175.000)			
TOTAL ASET TETAP		61.825.000		
TOTAL ASET		147.625.000	TOTAL LIABILITAS + EKUITAS	147.625.000

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada tabel 4.3 diatas dijelaskan bahwa, kas yang dimiliki oleh UD Liridhollah Desa Bicorong adalah Rp 85.800.000 yang mana itu merupakan aset yang di kuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dimana memiliki manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan akan di peroleh oleh entitas.¹⁶ Serta pada Akm. Peny. Asset Tetap menggunakan metode langsung yang tercatat per agustus 2021, dan modal yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 132.625.000.

Aset tetap yang dimiliki oleh UD Liridhollah Desa Bicorong adalah berupa Mesin Giling senilai Rp 10.000.000, Mesin Cetak Rp 10.000.000 dan Mobil Rp 42.000.000 yang memiliki penyusutan yang disusutkan selama sepuluh tahun sebesar Rp 175.000 kemudian jumlah aset lancar dijumlah dengan aset tetap menjadi total aset sebesar Rp 147.625.000. Liabilitas UD Liridhollah Desa Bicorong berupa pinjaman dari pihak ketiga selain bank yaitu saudara dari pemilik usaha UD Liridhollah Desa Bicorong sebesar Rp 15.000.000 dan total aset dikurangi dengan liabilitas menjadi total liabilitas UD Liridhollah Desa Bicorong yaitu sebesar Rp. 132.625.000.

¹⁶ Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 138.

c. Laporan Laba Rugi

Akuntansi mengukur kinerja keuangan UMKM dengan cara membandingkan elemen pendapatan dan elemen biaya yang dihasilkan oleh akuntansi, dan disajikan di laporan laba rugi (*income statement*).¹⁷ Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas¹⁸.

Laporan laba rugi berisi akun pendapatan dan akun biaya jika pendapatan lebih besar daripada biaya maka UMKM menghasilkan laba sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil daripada biaya maka UMKM mengalami rugi¹⁹. ED SAK EMKM (*Exposure Draft* standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan²⁰.

UD Liridhollah Desa Bidorong tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh UD Liridhollah Desa Bidorong diperoleh dari hasil penerimaan kas dikurangi biaya-biaya pembelian bahan baku, biaya telepon, air, dan listrik. Perhitungan yang digunakan UD Liridhollah Desa Bidorong menunjukkan hasil yang belum akurat, karena tidak melibatkan biaya-biaya produksi dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada standar harga pabrik.

Berikut ini pencatatan laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK EMKM:

¹⁷ Sony warsono, *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami Dan Dipraktikkan*, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010),90.

¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),11.

¹⁹ Sony warsono, *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami Dan Dipraktikkan*, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010),90.

²⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),11.

Tabel 4.4
Laporan Laba Rugi UD Liridhollah Desa Bicolorong
Laba Rugi UD Liridhollah Desa Bicolorong
Per 31 Agustus 2021

Penjualan	Rp. 32.400.000
HPP	Rp. 19.807.000
Laba Kotor	Rp. 12.593.000
Beban	
Operasional Pemasaran	Rp. 750.000
Gaji karyawan Pemasaran	Rp. 2.250.000
Laba Operasional Sebelum Pajak	Rp. 9.593.000
Pajak Penghasilan 10%	Rp. 959.300
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 8.633.700

Sumber : Data Diolah, 2021

Pada tabel 4.4 diatas dijelaskan bahwa penjualan tahu UD Liridhollah di bulan agustus itu diperoleh dari penjualan ke tiga pasar yang disitu sudah ada pedagang tahu langganan tetap UD Liridollah Desa Bicolorong. Tahu UD Liridollah Desa Bicolorong dijual dengan harga Rp. 108.000 per ember yang memiliki omset penjualan tahu perbulan agustus sebesar Rp 32.400.000. hasil dari penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan Rp. 19.807.000 yang kemudian menjadi Laba kotor sebesar Rp. 12.593.000. laba kotor di kurangi dengan beban opsional pemasaran sebesar Rp. 750.000 yang meliputi ongkos angkut pemasaran selama bulan Agustus dan pembayaran gaji karyawan bagian pemasaran yang berjumlah 2 orang yang memiliki gaji sebesar Rp. 2.250.000 selama sebulan serta nominal gaji per hari Rp 45.000 per orang dengan estimasi kerja seminggu yang memiliki hari libur satu hari di hari jum'at. menjadi laba operasional sebelum pajak sebesar Rp 9.593.000. laba operasional sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan sebesar 10% menjadi Rp 959.300. laba operasional sebelum pajak dikurangi dengan pajak penghasilan menjadi laba bersih setelah pajak sebesar Rp 8.633.700.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi

tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.²¹ Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

UD Liridhollah Desa Bidorong belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan. Pemilik belum paham dan belum mengetahui bagaimana cara menyusun catatan atas laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan pembukuan saja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan untuk UD Liridhollah Desa Bidorong untuk bulan Agustus 2021 :

1) Umum

Entitas didirikan di Dusun Karkar Desa Bidorong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan pada tahun 1999. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas, mikro, kecil, dan menengah.

2) Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a) Pernyataan Kepatuhan

Laporan pembukuan yang disusun belum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

b) Dasar penyusunan

Dasar penyusunan laporan pembukuan UD Liridhollah Desa Bidorong adalah biaya histori dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang dilakukan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),13.

c) Piutang Usaha

Piutang usaha tidak disajikan dalam laporan pembukuan dan piutang usaha diakui ketika menerima kas masuk.

d) Persediaan

Penyediaan yang disajikan oleh UD Liridhollah Desa Bidorong hanya pembelian bahan baku. Entitas belum menghitung persediannya.

e) Aset Tetap

Aset tetap dalam laporan pembukuan belum dicatat. UD Liridhollah Desa Bidorong mengakui aset tetap sebesar harga perolehannya. Metode penyusutan untuk aset tetap UD Liridhollah Desa Bidorong belum pernah dihitung.

f) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika saat terjadi penjualan kepada konsumen. Beban diakui pada saat terjadi transaksi pembelian dan timbulnya kewajiban.

g) Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

h) Kas

Pada saat penjualan tahu UD Liridhollah Desa Bidorong memperoleh kas bersih sebesar Rp 85.800.000

i) Saldo Laba

Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban setelah dikurangi dengan distribusi pemilik.

j) Pendapatan Penjualan

Total penjualan selama bulan Agustus adalah sebesar Rp 32.400.000

k) Beban Pajak Penghasilan

UD. Liridhollah Desa Bicolorong belum menghitung beban pajak penghasilannya, sehingga jumlah pajak penghasilan yang dibayarkan belum diketahui.

2. Pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan dan beban

Setelah menganalisis laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan secara terperinci tentang pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan dan beban.

a. Pengakuan dan Pengukuhan Aset dan Liabilitas

Aset keuangan adalah setiap aset yang berupa kas, instrument ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain²². Liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain²³. Contoh aset dan liabilitas keuangan yang dicakup dalam ruang lingkup ini Piutang dan utang, Pinjaman yang diberikan atau di terima, Infestasi pada instrimen utang contoh: obligasi yang di perdagangkan, Infestasi pada instrument ekuitas contoh: saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek²⁴.

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut²⁵. Aset keuangan dan liabilitas keuangan di ukur pada harga transaksi. Contoh harga transaksi aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut: Untun pinjaman, harga transaksinya adalah sebesar jumlah pinjaman, Untuk piutang dan utang, harga transaksinya adalah sebesar jumlah tagihan, Untuk infestasi pada instrument ekuitas dan instrument utang,

²² Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),19.

²³ Ibid,19.

²⁴Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),19.

²⁵ Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 169.

harga transaksinya adalah sebesar imbalan yang di berikan (contoh: kas yang di bayarkan untuk memperoleh infestasi dalam bentuk saham perubahan publik)²⁶.

Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan²⁷. Biaya transaksi di akui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Misalnya, entitas menerima pinjaman dari Bank dan sebagai syarat untuk memperoleh pinjaman tersebut, bank membebankan biaya tertentu. Entitas mencatat biaya transaksi atas pinjaman tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi²⁸.

Kelompok aset lancar adalah kas dan setara kas, piutang, dan persediaan.²⁹ UD Liridhollah Desa Bicorong dalam mengakui kas pada saat kas diterima dikeluarkan. Sebagai contoh, selama bulan September UD Liridhollah Desa Bicorong melakukan transaksi penjualan sebesar Rp. 125.000.000 karena sudah di dikeluarkan biaya produksi, sehingga UD Liridhollah Desa Bicorong memperoleh kas bersih sebesar Rp. 85.800.000. UD Liridhollah Desa Bicorong mencatat pembukuannya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pencatatan Pembukuan UD Liridhollah Desa Bicorong saat menerima Kas

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit
31/08/2021	Memperoleh Kas dari Penjualan	Rp. 85.800.000	

Sumber : Data Diolah, 2021

Tabel 4.5 diatas, menjelaskan bahwa, UD Liridhollah Desa Bicorong mencatat dan mengakui kas besar harga perolehan. Seharusnya, transaksi di atas dicatat sebagai berikut:

31/08/2021 Kas Rp. 85.800.000

Penjualan Rp. 85.800.000

²⁶ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),19.

²⁷ Ibid, 19.

²⁸ Ibid, 19.

²⁹ Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 181.

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, pada saat penjualan Tahu UD Liridhollah Desa Bicingong memperoleh kas bersih sebesar Rp. 85.800.000. akun kas berada di kelompok aset lancar di Laporan Posisi Keuangan.

UD Liridhollah Desa Bicingong juga pernah melakukan pinjaman

1) Penghentian Pengakuan aset dan Liabilitas

Entitas menghentikan pengakuan aset hanya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan dan ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelaporan aset keuangan tersebut³⁰. Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya atas bagian dari liabilitas keuangannya hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan, atau jatuh tempo.³¹

2) Penyajian Aset dan Liabilitas

Entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok liabilitas pada laporan posisi keuangan³². Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netto disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika entitas, Memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atau jumlah yang telah diakui, Memiliki investasi untuk menyelesaikan secara hukum untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

³⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),20.

³¹ Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 180.

³² Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),20.

b. Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode³³. Oleh karena itu, entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika, manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas dan biaya dapat diukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya.³⁴

UD Liridhollah Desa Bidorong belum mengakui aset tetap seperti tanah, bangunan. UD Liridhollah Desa Bidorong hanya mengetahui harga aset tetap pada saat harga perolehan saja. Aset tetap yang dimiliki juga belum pernah dihitung penyusunannya. Sebagai contoh, aset tetap yang dimiliki oleh UD Liridhollah Desa Bidorong adalah sebesar Rp. 62.000.000 . aset tetap tersebut dibeli dengan menggunakan uang pribadi milik usaha dan belum dihitung penyusunannya. Berikut ini adalah perhitungan penyusutan aset tetap yang ada di UD Liridhollah Desa Bidorong :

31/08/2021 Biaya Penyusutan aset tetap Rp. 175.000

Akum. Penyusutan Aset tetap Rp. 175.000

Pencatatan di atas adalah ketika memperoleh aset tetap yang dicatat sebesar harga perolehannya. Perhitungan untuk penyusutan aset tetap adalah setelah digunakan kurang lebih satu bulan. UD Liridhollah Desa Bidorong membeli aset tetap tersebut belum pernah dihitung penyusunannya. sebagai contoh, memperoleh aset tetap sebesar Rp. 61.825.000.

³³ Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 271.

³⁴ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),25.

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, ketika menghitung penyusutan aset tetap. Akun yang digunakan adalah beban akumulasi penyusutan aset tetap. Kegunaan dari penyusutan adalah supaya dapat mengetahui bahwa aset tersebut masih bisa digunakan atau tidak.

1) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Entitas mengukur semua aset tetap, kecuali tanah setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan³⁵. Biaya perbaikan dan renovasi aset tetap dicatat sebagai laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai keduanya³⁶.

2) Penghentian Pengakuan dan Penyajian Aset Tetap

Entitas menghentikan pengakuan aset tetap pada saat aset tetap dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tetap tersebut³⁷. Aset tetap disajikan dalam kelompok aset dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atau penghentian pengakuan aset tetap dalam laporan laba rugi ketika aset tetap tersebut :

- a) Dijual, sehingga selisih antara jumlah rupiah yang diterima dan nilai buku aset tetap dicatat sebagai pendapatan lain-lain (jika untung) atau beban lain-lain (jika rugi)
- b) Diserahkan kepada pihak lain, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut
- c) Dimusnahkan, sehingga dicatat sebagai beban lain-lain sebesar nilai buku aset tetap tersebut

³⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),25.

³⁶ Ibid,25.

³⁷ Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 287.

c. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

1) Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih diterima baik pada masa sekarang atau masa depan³⁸. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pembahan nilai³⁹. Dalam teori, entitas mencatat pendapatan hanya sebesar jumlah komisi. Jumlah yang diperoleh atas nama pihak principal bukan merupakan pendapat entitas.

UD Liridhollah Desa Bidorong mengakui pendapatan ketika memperoleh harga perolehan dari penjualan jadi, pendapatan diakui sebesar harga perolehan. Sebagai contoh, pada tanggal 31/08/2021 UD Liridhollah Desa Bidorong penjualan tahu memperoleh total keseluruhannya adalah Rp 32.400.000 pencatatan yang sesuai adalah sebagai berikut :

31/08/2021 Kas Rp 32.400.000

Penjualan Rp 32.400.000

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, ketika UD Liridhollah Desa Bidorong menerima pesanan, pendapatannya diakui sebesar harga perolehannya. Tetapi dalam pencatatan laporan pembukuannya masih sederhana sehingga semua pendapatan yang masuk diakui sebagai kas.

2) Pengakuan dan Pengukuran Beban

Standar Akuntansi Keuangan UMKM menjelaskan bahwa, jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja

³⁸ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),31.

³⁹ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),31.

sebesar nilai tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayarkan sebagai imbalan atas jasa tersebut. Pernyataan ini diterapkan untuk jenis-jenis imbalan kerja berikut ini :

- a) Imbalan kerja jangka pendek, yaitu imbalan kerja yang jatuh tempo seluruhnya dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pekerja memberikan jasanya.
- b) Pesangon pemutusan hubungan kerja adalah imbalan kerja yang terutang akibat : Keputusan entitas untuk memberhentikan pekerja sebelum usia pension norma, Keputusan pekerja menerima tawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela dengan imbalan tertentu.
- c) Imbalan kerja lainnya, yaitu imbalan kerja yang tidak seluruhnya jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah pekerja memberikan jasanya⁴⁰.

UD Liridhollah Desa Bicorong dalam membuat laporan pembukuan masih dangat sederhana. Beban diakui sebesar pengeluaran kas atau beban yang diakui sebesar beban yang dibayarkan. Contoh, UD Liridhollah Desa Bicorong membayar listrik selama bulan Agustus 2021 total keseluruhannya sebesar Rp. 455.500 tetapi, pencatatan yang seharusnya adalah sebagai berikut :

31/08/2021 Beban listrik dan air Rp. 50.000

Kas Rp. 50.000

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, ketika kita membayar beban maka, beban akan bertambah di debit karena ada pengeluaran dan ada beban yang harus dibayar. Untuk membayar beban listrik menggunakan kas karena, listrik yang digunakan untuk oprasional pabrik. Sehingga menyeimbang ketika mengeluarkan beban adalah kas.

Selain pencatatan untuk biaya listrik dan air, UD Liridhollah Desa Bicorong juga mencatat biaya gaji karyawan bagian produksi dan bagian pemasaran. Untuk upah

⁴⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),32.

tenanga kerja produksi sebesar Rp. 4.500.000 dan untuk upah tenanga kerja pemasaran sebesar Rp. 2.250.000 . pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut :

31/08/2021 upah tenanga kerja produksi Rp. 4.500.000

Kas Rp. 4.500.000

31/08/2021 upah tenanga kerja pemasaran Rp. 2.250.000

Kas Rp. 2.250.000

Pencatatan jurnal diatas adalah untuk pembayaran gaji kepada karyawan dan juga pemilik. Biaya gaji masuk pada laporan laba rugi dalam kelompok beban.

3) Pengukuran Andal

SAK EMKM dalam hal pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapat dikauai pada saat kas diterima. Jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut sebagai liabilitas, yaitu pendaptan di muka. Dan beban diakui saat kas dibayar.⁴¹

4) Penyajian Pendapatan dan Beban

Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagai bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”, alternative lain, sebagai pengurang beban terkait⁴². Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data, maka selanjutnya peneliti akan membahas rumusan yang telah ditetapkan di awal apakah penyusunan laporan keuangan UD Liridollah Desa Bicolorong sudah sesuai atau tidak dengan SAK EMKM. Selanjutnya, peneliti akan

⁴¹ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),32.

⁴² Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*, (Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia: 2016),32

membuat kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas karena ada beberapa teori yang tidak sesuai di laporan keuangan UD Liridollah Desa Bidorong dengan SAK EMKM

Adapun kelompok akun yang tidak sesuai dengan SAK EMKM dari UD Liridollah Desa Bidorong antara lain yaitu:

a. Aset dan Liabilitas

Dalam laporan keuangan UD Liridollah Desa Bidorong masih belum melakukan pencatatan mengenai aset keuangan maupun liabilitas keuangan yang dimiliki dikarenakan belum ada pemikiran untuk melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM yang telah ditetapkan oleh IAI.

b. Persediaan

Setiap pembelian persediaan bahan baku UD Liridollah Desa Bidorong hanya memesan dan mengakui persediaan sesuai dengan harga perolehan dan menyimpan dokumen pembelian. Namun, walaupun UD Liridollah Desa Bidorong menyimpan dokumen dari pembelian persediaan UD Liridollah Desa Bidorong tidak melakukan pencatatan atas transaksi pembelian persediaan tersebut.

c. Aset Tetap

UD Liridollah Desa Bidorong tidak pernah melakukan pencatatan mengenai aset tetap. Hal ini dikarenakan gedung yang digunakan untuk kegiatan usahanya adalah rumah dari pemilik UD Liridollah Desa Bidorong sendiri. Untuk peralatan yang digunakan pada kegiatan operasionalnya dari UD Liridollah Desa Bidorong juga tidak dicatat pada laporan keuangan. UD Liridollah Desa Bidorong belum melakukan pencatatan pada peralatan yang UD Liridollah Desa Bidorong memiliki.

d. Liabilitas dan Ekuitas

Dalam setiap kegiatan utang maupun piutang selama ini yang dimiliki UD Liridhollah Desa Bicolorong hanya menggunakan kepercayaan pada *customer*, nota, maupun daya ingat dari pemilik. Sehingga, belum ada pencatatan yang jelas mengenai liabilitas dari UD Liridhollah modal yang digunakan hanyalah modal dari pribadi sendiri.

e. Pendapatan dan Beban

Setiap pendapatan UD Liridhollah Desa Bicolorong didapatkan hanya dicatat didalam sebuah pembukuan yang sangat sederhana, dimana didalamnya terdapat informasi seperti pembayaran DP (*Down Payment*), penjualan. Namun pencatatan ini tidak dilakukan secara rutin.

Hal ini disebabkan karena mereka masih kurang mengerti mengenai pentingnya sebuah pencatatan dalam suatu kegiatan usaha serta UD Liridhollah Desa Bicolorong masih mengandalkan daya ingat untuk setiap transaksi yang dimilikinya. Sedangkan untuk beban tidak ada penjelasan mengenai beban yang UD Liridhollah Desa Bicolorong tanggung.

Sebagian besar dari teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan menengah (SAK EMKM) dengan kegiatan oprasional UD Liridhollah Desa Bicolorong mengalami ketidak sesuaian. Masih banyak hal yang harus dilakukan oleh UD Liridhollah Desa Bicolorong dalam membuat sebuah laporan keuangan yang sesuai.